

## Kinerja Guru Bersertifikasi Propesi dan Dampaknya Pada Mutu Sekolah (Analisis di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara)

Ali Sadikin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Denai No 217 Medan Denai, Medan, Indonesia  
Email: alisadikin.as88@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru, 2) Tugas dan tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran dengan baik, dan 3) Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data penelitian yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja dari 4 kompetensi guru ialah baik dalam kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, potensi peserta didik dan mengembangkan instrument penilaian. Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, dan datang tepat waktu. Kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. Kompetensi professional, guru baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, 2) Tugas dan tanggung jawab Guru di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian pembelajaran ialah tugas guru yang dijalankan dengan sudah dilaksanakan dengan baik dan difokuskan dengan penekanan yaitu pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran telah membawa hasil positif, seperti siswa mengikuti kegiatan olimpiade, dan 3) Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah siswa yang berprestasi, kesejahteraan dan eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran berkualitas.

*Kata Kunci:* kinerja guru, sertifikasi profesi, mutu sekolah

### ABSTRACT

This study aims to determine 1) the performance professionally certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak, North Padang Lawas Regency based on 4 teacher competencies, 2) Duties and responsibilities teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency in designing planning, implementing, evaluating learning properly, and 3) The impact produced in improving school quality by professionally certified teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency. The research method used descriptive qualitative with research data collection, namely observation and interviews. The results showed that 1) The performance the 4 teacher competencies is good in pedagogical competence, teachers master student characteristics, master learning theory, educational learning principles, develop curriculum, learner potential and develop assessment instruments. Personality competence, teachers are responsible, disciplined, not angry, and come on time. Social competence, teachers are inclusive, act objectively, not discriminate and friendly. Professional competence, teachers are good at mastering scientific materials, structures, concepts and mindsets, 2) The duties and responsibilities of teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency in designing planning, implementing, evaluating learning are the duties of teachers that are carried out properly and focused with emphasis on implementation, planning, and follow-up learning has brought positive results, students participating in Olympic activities, and 3) The impact produced in improving school quality by professionally certified

**teachers at SMP Negeri 1 Padang Bolak North Padang Lawas Regency are students who excel, welfare and the existence of teachers in creating an environment that supports quality learning and teaching.**

**Keywords:** *teacher, performance, profession, school*

## **1. PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena merupakan main *independent* variabel dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Dalam konteks ini nampaknya peran guru adalah yang paling dominan. Dacholfany et al (2023) mengatakan Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Menurut (Kardani, 2020), guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dalam konteks ini guru merupakan faktor kunci.

Menyadari pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan publik, yaitu UURI No. 14 Th. 2005 yang mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional dengan standar profesi yang wajib dipenuhi antara lain: kualifikasi akademik; kompetensi; sertifikat pendidik; sehat jasmani dan rohani; serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika seorang guru memenuhi standar profesi, guru tersebut akan menerima sertifikat guru sebagai bukti resmi profesionalismenya dan akan menerima tunjangan profesi. sama dengan satu kali gaji pokok (Republik Indonesia, 2005). program sertifikasi guru merupakan perwujudan/implementasi UU RI nomor 14 tahun 2005 dengan serangkaian tes profesionalisme dan pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang dinyatakan profesional. Persyaratan teknis suatu pekerjaan pada dasarnya memerlukan persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh orang yang mengambil posisi tersebut. Persyaratan guru profesional meliputi: 1) memiliki kualifikasi akademik; 2) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru; 3) Memiliki sertifikat pendidik; dan 4) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 5) Sehat jasmani dan rohani,; dan 6) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Hatta, 2018).

Guru bersertifikat diharapkan dapat melatih guru juga guru profesional. Sertifikasi guru merupakan suatu terobosan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus mendapatkan sertifikat dalam bentuk lisensi atau lisensi pendidikan. Oleh karena itu, upaya pembinaan guru profesional di Indonesia akan segera membuahkan hasil, dan diharapkan tidak semua orang bisa menjadi guru dan tidak semua orang menggunakan profesi guru sebagai batu loncatan menuju sukses mencari pekerjaan. Kreativitas seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar. Oleh sebab itu, kreativitas guru merupakan salah satu nilai suatu kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh guru (Hotmatua et al., 2023).

Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 86.167 guru lainnya belum memenuhi syarat

sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Sedangkan, menurut Nuddin (2021) mengatakan dari awal sertifikasi profesi diniatkan untuk meningkatkan kompetensi guru yang konsekuensinya akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan. Pasalnya, yang lulus sertifikasi akan menerima tambahan tunjangan profesi yang besarnya satu kali gaji pokok. Namun, jika pelaksanaan sertifikasi profesi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dikhawatirkan yang lulus belum tentu menjadi lebih baik kinerjanya. Akibatnya, hanya menikmati tunjangan kesejahteraan tapi tidak memberikan andil yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, terdapat pula kasus guru menempuh jalur patas agar lolos sertifikasi. Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) kembali menemukan dugaan ijazah S-1 instan (mendapatkan ijazah S-1 dalam tempo setahun) saat penilaian guru pelajaran umum. Seperti yang dikutip dalam (Rohemi, 2013), Kemdiknas, melalui penelitiannya yang berjudul “Kajian Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru” mencatat setidaknya 4 (empat) temuan yang menguatkan indikasi serius program sertifikasi guru gagal mencapai tujuannya. Pertama, portofolio sebagai kebijakan uji kompetensi guru diragukan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran. Kedua, guru terkendala persyaratan jam mengajar dan kualifikasi pendidikan guna memenuhi syarat penilaian portofolio. Ketiga, adanya indikasi praktek-praktek kurang terpuji dalam proses penilaian. Keempat, belum terlihat adanya perbedaan kompetensi akademik, pedagogik, sosial antara guru yang bersertifikat dan belum bersertifikat.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis sebagai pelaku pendidikan melihat masalah yang terjadi di lapangan yaitu beberapa sekolah di Padang Bolak yaitu berdasar empat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, sebanyak 11 guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dilihat ketika diadakan supervisi akademik guru tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah termuat di RPP dan juga guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional. Dari aspek kompetensi profesional, sebanyak 7 orang guru yang dianggap masih belum fasih dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Ditambah masih ada guru yang tidak mau mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar.

Namun, Adiansha et al. (2018) menyebut realisasinya tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak guru yang bersertifikat namun kualitasnya dipertanyakan karena belum menguasai teknologi pembelajaran dan masih banyak yang belum mengetahui cara menggunakan komputer. Berdasarkan fenomena di atas peneliti berpendapat bahwa tidak semua guru mengikuti sertifikasi menunjukkan peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran, ada juga guru yang tersertifikasi namun kualitasnya diragukan karena tidak menguasainya teknologi dalam pembelajaran dan tidak dikembangkan secara jelas setelah sertifikasi. Berdasarkan uraian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru, 2) mengetahui tugas dan tanggung jawab Guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran dengan baik dan 3) dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya variabel yang terdiri 1 atau lebih tanpa membuat perbedaan yang menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel independen dan variabel independen selalu dicocokkan dengan variabel dependen. Penelitian deskriptif kualitatif menurut (Abdussamad, 2021) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang dapat diamati. Sumber data primer yang digunakan ialah Kepala Sekolah dan guru-guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 19 orang, sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, jurnal dokumen pribadi ataupun dokumen resmi tentang kinerja guru bersertifikasi dan dampaknya pada mutu sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan penelitian untuk mengecek ulang hasil penelitian ialah derajat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil data observasi pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap 4 kompetensi kinerja guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Sekolah yang menjadi tempat observasi adalah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam. Hasil penilaian kinerja guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Hasil data wawancara, narasumber penelitian diwawancara secara semi terstruktur di tempat yang telah disepakati antara peneliti dan narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu Puspa Nirmala Siregar, S.Pd, M.Si. Dipilihnya narasumber tersebut karena beliau telah memenuhi kriteria inklusi dan merupakan informan kunci tentang kinerja guru bersertifikasi profesi dan dampaknya pada mutu sekolah dalam penelitian ini.

### **a. Sertifikasi Guru dapat Meningkatkan Mutu Sekolah**

Mutu pendidikan dicerminkan oleh kompetensi lulusan yang dipengaruhi oleh kualitas proses dan isi pendidikan. Pencapaian kompetensi lulusan yang memenuhi standar harus didukung oleh isi dan proses pendidikan yang juga memenuhi standar. Perwujudan proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan, ketersediaan dana, dan sistem penilaian yang valid, obyektif dan tegas. Oleh karena itu perwujudan pendidikan nasional yang bermutu harus didukung oleh isi dan proses pendidikan yang memenuhi standar, pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi agar

berkinerja optimal, serta sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan yang memenuhi standar. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/swasta). Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, guru bersertifikasi profesi Bapak LKH dan Ibu MQ, Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sertifikasi guru dapat meningkatkan mutu sekolah ialah sertifikasi guru memiliki dampak positif terhadap mutu sekolah, seperti 1) Meningkatkan Kualitas Guru: Guru yang tersertifikasi diharapkan memiliki keterampilan yang relevan dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, 2) Meningkatkan Kualitas Sekolah: Adanya sertifikasi dapat menjadi faktor penting dalam proses akreditasi sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan, 3) Insentif dan Kesejahteraan Guru: Pemberian tunjangan profesi kepada guru yang bersertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, 4) Pemberian Beasiswa Profesional: Guru yang telah bersertifikasi dianggap memiliki keterampilan yang relevan, sehingga berhak mendapatkan beasiswa profesional untuk proyek pendidikan.

#### **b. Kinerja Guru yang Professional**

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Selanjutnya, bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kompetensi guru yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai dirinya serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, guru bersertifikasi profesi Bapak LKH dan Ibu MQ, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kinerja guru yang professional di SMP Negeri 1 Padang Bolak, para guru telah melaksanakan tugas mereka sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Guru juga tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai perkembangan baik secara intelektual maupun akhlak.

#### **c. Tugas Guru dalam Menjalan Profesinya sesuai dengan 4 Kinerja Guru**

Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru. Ukuran tugas guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa

tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pada bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai guru profesional guru harus memiliki potensi keguruan yang cukup. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, guru bersertifikasi profesi Bapak LKH dan Ibu MQ, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tugas guru dalam menjalankan profesinya sesuai dengan 4 kinerja guru, guru dihadapkan pada berbagai tugas yang mencakup penerapan sertifikasi, media, penilaian kinerja, dan penggunaan sarana. Keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalankan baik, dan upaya bersyukur serta apresiasi terhadap kinerja guru juga tercermin dalam hal ini.

**d. Tanggung Jawab Guru dalam Melaksanakan Kewajibannya Untuk Peningkatan Mutu Sekolah**

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh. Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga ia menjadi sosok guru yang betul-betul profesional. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, guru bersertifikasi profesi Bapak LKH dan Ibu MQ, Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah yaitu difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar mereka.

**e. Dampak yang Dihasilkan Kepada Sekolah Terutama Mutu dalam Peningkatan Guru Bersertifikasi Profesi**

Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Intinya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas, salah satu program yang mendukung kualitas tersebut pemerintah melakukan program sertifikasi guru. Pada tataran empirik, program sertifikasi guru mendapat tanggapan beragam dari guru, sebagian guru menanggapi program tersebut dengan kesungguhan hati dan menganggap bahwa tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun juga tidak memungkiri bahwa ada beberapa guru yang menilai kebijakan tersebut sebagai hal yang biasa-biasa saja, karena hal itu wajar mereka terima sebagai konsekuensi peningkatan kesejahteraan guru yang pernah termarjinalkan. Harapan pemerintah dengan

sertifikasi guru mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru yaitu berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku untuk semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (guru swasta). Dari sejumlah program sertifikasi guru dan harapan pemerintah, meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi, membutuhkan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian program tersebut. Sungguh banyak perhatian, dana, tenaga dan waktu yang dialokasikan kepada kegiatan sertifikasi guru mulai dari persiapan, pelaksanaan sertifikasi, sampai kepada pemberian tunjangan sertifikasi. Namun dampak program sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional tampak masih diragukan oleh beberapa pengamat pendidikan. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Ibu PS, guru bersertifikasi profesi Bapak LKH dan Ibu MQ, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dampak yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya berdampak pada prestasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan eksistensi guru, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

Kinerja guru bersertifikasi Profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 Kompetensi Guru ialah yaitu kinerja guru sertifikasi mencakup 4 kompetensi kinerja guru tersebut yang dituangkan dalam bentuk penelitian. Dari hasil Penilaian Kinerja Guru di lihat sebanyak 5 orang guru berkriteria baik pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, sebanyak 13 guru berkriteria baik dan 1 orang guru dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata skor di atas 50% dimana nilai maksimal dari 13 pernyataan semua kompetensi ialah 56. Dapat disimpulkan kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru ialah baik, dalam hal (1) Kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kurang mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik, dan mengembangkan instrument penilaian. (2) Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas untuk bergosip sesama guru di ruang guru. (3) Kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. (4) Kompetensi professional, guru baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Guru yang telah menyelesaikan sertifikasi profesi memiliki tingkat kompetensi dan kinerja yang lebih unggul dibandingkan guru yang belum menyelesaikan sertifikasi profesi sehingga sertifikasi guru membantu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Kinerja seseorang didasarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Latiana, 2019).

Tugas dan tanggung jawab guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah guru dihadapkan pada berbagai tugas yang mencakup penerapan sertifikasi, media, penilaian kinerja, dan penggunaan sarana. Keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalan baik, dan upaya bersyukur serta apresiasi terhadap kinerja guru juga tercermin dalam hal ini. Selanjutnya, tanggung jawab guru dalam melaksanakan kewajibannya untuk peningkatan mutu sekolah yaitu difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar mereka. Dan ini sudah memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperoleh guru melalui pendidikan profesi, Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh guru khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh guru karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Tugas guru sebagai profesi meliputi tugas mengajar, tugas mendidik, tugas melatih. Tugas guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional adalah: Mendidik, mengajar, Membimbing dan melatih, Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, Mengembangkan keprofesionalan. Pelaksanaan tugas guru profesional meliputi tiga aspek yaitu: tugas pokok mengajar, pengembangan profesi, pendukung profesi. Pada Pelaksanaan pembelajaran (Febriyanti, 2020). Menurut Mulyasa kegiatan- kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran Meliputi: Membuka pelajaran yaitu kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran, Kegiatan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, mencakup penyampaian materi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar secara bersama. Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Mulyasa mengatakan bahwa engevaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan prilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik (Ummah & Fauziah, 2021).

Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah dampak yang dihasilkan kepada sekolah terutama mutu dalam peningkatan guru bersertifikasi profesi yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya berdampak pada prestasi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan peningkatan mutu sekolah yang merupakan salah satu pilar pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena jika pendidikan sudah bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan program peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan, maka hal tersebut diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang Sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar mutu

pendidikan ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas pendidikan. Penelitian Hoesny & Darmayanti (2021) mengatakan program sertifikasi juga mendorong para guru non-sertifikasi untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seperti pelatihan, pemberian pelajaran tambahan, bimbingan siswa, dan membantu administrasi sekolah. Guru-guru juga terdorong untuk mengikuti seminar-seminar komersial meskipun harus mengeluarkan biaya. Hal positif lain yang bisa dikatakan sebagai dampak dari program sertifikasi adalah semakin disiplinnya guru dalam mengarsipkan berbagai dokumen. Selain itu sebagian besar guru bersertifikasi yang ketentuannya mendapatkan jam mengajar 24 jam per-minggu juga menjalankan tugas mengajar sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil pembelajaran atau output siswa dari guru bersangkutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu 1) Kinerja guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan 4 kompetensi guru yaitu baik, dalam hal (a) Kompetensi pedagogik, guru menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kurang mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik, dan mengembangkan instrument penilaian. (b) Kompetensi kepribadian, guru bertanggung jawab, disiplin, tidak suka marah, datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas untuk bergosip sesama guru di ruang guru. (c) Kompetensi sosial, guru bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif dan bersahabat. (d) Kompetensi professional, guru baik dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif. 2) Tugas dan tanggung jawab Guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian pembelajaran ialah tugas guru pada keempat kompetensi guru dijalankan dengan sudah dijalani baik dan difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan dengan penekanan pada pelaksanaan, perencanaan, dan tindak lanjut pembelajaran. Upaya ini telah membawa hasil positif, seperti partisipasi siswa dalam kegiatan olimpiade, yang menandakan kemajuan dalam pengalaman belajar siswa. 3) Dampak yang dihasilkan dalam peningkatan mutu sekolah oleh guru bersertifikasi profesi di SMP Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ialah siswa-siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang dan adanya kesejahteraan serta eksistensi guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengajaran yang berkualitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adiansha, A. A., Sumantri, M. S., & Makmuri, M. (2018). Pengaruh model brain based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kreativitas. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 127
- Dacholfany, M. I., Risnawati, R., Afroka, M., Zulfikhar, R., Souisa, L., & Nasarudin. (2023). Peran sertifikasi guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan kelas (Kajian studi literature riview). *Journal on Education*, 6(1), 4340–4348.

- Febriyanti, A. (2020). Disiplin kerja guru yang telah disertifikasi dalam melaksanakan tugasnya di sekolah menengah atas negeri kecamatan pauh padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 10–16.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Hotmatua, L., Sulasmi, E., & Prasetia, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 119–128.
- Kardani, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), E-ISSN: 2089 – 5364. P – ISSN : 2622 – 8327.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16
- Nuddin, N. (2021). Analisis Program Sertifikasi Guru Pada Sma Negeri 1 Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. *Al Qisthi Jurnal Sosial Dan Politik*, VIII, 101–120.
- Prasetia, I. (2021). Metodologi Penelitian. UMSU Press, Medan.
- Prasetia, I. (2023). Admnsitrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press.
- Prasetia, I. (2023). Academic Supervision and Professional Performace of State High School Teachers. *Education Quarterly Reviews*, 6(3), 75-83.
- Republik Indonesia, P. (2005). UU 14-2005 Guru dan Dosen.
- Rohemi. (2013). Menentukan Kelayakan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Sebagai Agen Pembelajaran Dan Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional,. 447–451.
- Ummah, N. K. K., & Fauziah, H. N. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun. *Adaptivia*, 295–308.